

PEMBELAJARAN CALISTUNG PADA ANAK USIA DINI
CALISTUNG LEARNING IN EARLY CHILDREN

Anisa Agustanti
STIT Ihsanul Fikri
anisaagustanti@gmail.com

Abstrak

Terjadinya keresahan baik sekolah maupun orang tua tentang pembelajaran calistung untuk anak usia dini dengan adanya undang-undang bahwa lembaga PAUD itu tidak boleh mengajarkan calistung karena ini akan mempengaruhi pada kondisi emosional anak, sedangkan ada tuntutan orang tua dan juga sekolah pada jenjang yang lebih tinggi menggunakan tes calistung. pendidik maupun orang tua harapannya bisa merubah persepsi mengenai anak pintar dalam bidang akademik menjadi salah satu tolak ukur keberhasilan anak terutama dalam pendidikan anak usia dini, orang tua merasa bangga jika anaknya pada usia dini terutama TK telah pandai membaca, menulis dan berhitung, yang sebenarnya hal tersebut menjadi sesuatu hal yang keliru karena pada anak usia dini lebih mengutamakan bermain dengan belajar yang berorientasi pada perkembangan dan pertumbuhan anak. Penelitian ini menggunakan metode Systemic Literatur Review dengan cara mengumpulkan sumber jurnal pada 10 tahun terakhir yang berkaitan dengan topik penelitian. Hasil penelitian dengan mengkaji jurnal penelitian yang berkaitan dengan pembelajaran calistung pada anak usia dini perlu adanya rancangan pembelajaran calistung pada anak usia dini dengan desain yang menyenangkan, tidak membosankan ataupun membuat jenuh dengan konsep bermain sambil belajar bukan belajar sambil bermain karena jika masih menerapkan pola belajar secara paksa dengan targetan yang ditetapkan baik dari pendidik maupun orang tua akan sangat rentan anak usia dini mengalami stres akademik.

Kata Kunci: Pembelajaran, Calistung, Anak Usia Dini

Abstract

The occurrence of anxiety both schools and parents about learning calistung for early childhood with the law that PAUD institutions may not teach calistung because this will affect the emotional condition of children, while there are demands from parents and also schools at a higher level using calistung test. It is hoped that educators and parents can change the perception of smart children in the academic field to become one of the benchmarks for children's success, especially in early childhood education, parents feel proud if their children at an early age, especially kindergarten, are good at reading, writing and arithmetic, which is actually the case. This is something that is wrong because early childhood prioritizes playing with learning that is oriented to the development and growth of children. This study uses the Systemic Literature Review method by collecting journal sources in the last 10 years related to the research topic. The results of the study by reviewing research journals related to learning calistung in early childhood need a calistung learning design for early childhood with a design that is fun, not boring or boring with the concept of playing while learning not learning while playing because if you still apply learning patterns systematically coercion with targets set by both educators and parents will be very vulnerable for early childhood to experience academic stress.

Keywords: Learning, Calistung, Early Childhood

PENDAHULUAN

Saat ini banyak orang tua yang terjebak saat memilih Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) mereka menganggap bahwa PAUD dengan biaya mahal, fasilitas mewah, dan mengajarkan calistung merupakan PAUD yang baik (Republika, 2010). Banyaknya anak yang belum genap memasuki usia 7 tahun sudah memasuki jenjang sekolah dasar karena beberapa PAUD di Indonesia memperbolehkan anak didiknya masuk pada usia kurang dari 4 tahun, sehingga saat masuk SD mungkin kurang dari 6 tahun. Padahal untuk SD negeri minimal usia anak 7 tahun dan SD swasta sebagian usia 6 tahun lebih. Banyak dari SD yang mengharuskan calon siswanya mampu untuk Calistung sehingga pembelajaran di PAUD lebih menitik beratkan pada penguasaan kemampuan Calistung dan pendekatannya menjadi berorientasi akademik yang menekankan pada penguasaan pengetahuan Calistung. Adanya tuntutan orang tua yang menginginkan anaknya untuk bisa masuk SD dengan mudah dengan bekal Calistung. Namun, dari , pemerintah sendiri melarang pendidikan akademik Callistung di lembaga PAUD (Pratiwi, 2015) .

Pendidikan anak usia dini bertujuan untuk memfasilitasi pertumbuhan dan perkembangan anak secara menyeluruh, dan memberikan kesempatan kepada anak untuk mengembangkan seluruh aspek perkembangannya yang meliputi kognitif, sosial, emosional, fisik motorik, dan juga bahasa. Sehingga, pendidikan bagi anak usia dini adalah upaya untuk menstimulasi, membimbing, mengasuh, dan menyiapkan pembelajaran yang akan menghasilkan kemampuan dan keterampilan pada anak (Masitoh dkk, 2011).

Terjadinya keresahan baik sekolah maupun orang tua tentang pembelajaran calistung untuk anak usia dini ada undang-undang bahwa lembaga PAUD itu tidak boleh mengajarkan calistung karena ini akan mempengaruhi pada kondisi emosional anak, sedangkan ada tuntutan orang tua dan juga sekolah pada jenjang yang lebih tinggi menggunakan tes calistung. Ini adalah permasalahan yang sudah lama hingga saat ini belum ada solusi bahkan pemerintah juga membuat kelas rendah untuk anak SD, dimana kelas rendah kelas 1 dan 2 itu masih tergolong usia dini sehingga tanggung jawab mengajarkan calistung itu guru kelas 3. Saat ini sudah menjadi tradisi sehingga orang tua pada umumnya ketika anak sudah masuk SD harus sudah bisa calistung dan orang tua lebih menuntut lembaga PAUD untuk bisa mengajarkan calistung.

Pembelajaran calistung pada anak usia dini bisa diterapkan ataupun dikenalkan sejak anak berada pada usia dini dengan ketentuan berdasarkan pada Permen 137 Tahun 2014 Pasal 1 ayat 13, menjelaskan: “Pembelajaran merupakan proses interaksi antara anak didik dan pendidik dengan melibatkan orangtua serta sumber belajar pada suasana belajar dan bermain di satuan atau program PAUD.” Maka dari itu pembelajaran calistung untuk PAUD lebih menekankan pada kegiatan bermain (Asiah,2018). Sejalan yang diungkap oleh Netty

Herawati, Anggota Badan Akreditasi Nasional Kelompok Kerja (Pokja) Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD). Ia mengatakan : “(Calistung) Cara mengajarkannya dengan metode bermain yang menyenangkan sehingga mereka mau melakukan secara suka rela. "Misalnya peserta didik diberikan alternatif pilihan dalam belajar huruf. Kalau anak-anak kinestetik diajarkan meniru huruf dengan gerakan anggota tubuh. Anak-anak juga bisa bermain kata, misalnya diminta menyebutkan nama buah-buahan dengan awalan 'pa'.” (Novi, 2013) . Berdasarkan latar belakang masalah tersebut peneliti tertarik untuk melakukan kajian review literatur mengenai bagaimana penerapan yang tepat untuk pembelajaran calistung pada anak usia dini?

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode Sytemic Literatur Review. Metode *literature review* mengidentifikasi, menilai, dan menginterpretasi seluruh temuan-temuan pada suatu topik penelitian, untuk menjawab pertanyaan penelitian (*research question*) yang telah ditetapkan sebelumnya (Kitchenham & Brereton, 2013). Alur pencarian referensi sesuai topik terkait dilakukan dengan menggunakan database *Google Scholar*. Berdasarkan dari tahapan tersebut peneliti mencari artikel jurnal yang dengan kata kunci pembelajaran calistung pada anak usia dini. Pengumpulan data dilakukan dengan mendokumentasi semua artikel yang diperoleh pada laporan penelitian ini. Artikel yang digunakan pada penelitian ini sebanyak 10 artikel jurnal dan 10 tahun terakhir dari google scholar. Artikel yang dipilih adalah artikel yang memiliki penelitian serupa lalu artikel dianalisis dan dirangkum. Hasil penelitian kemudian dijadikan kedalam satu pembahasan yang utuh pada artikel ini.

HASIL

Peneliti	Judul Penelitian	Hasil Penelitian
ema pratiwi	pembelajaran calistung bagi anak usia dini antara manfaat akademik dan resiko menghambat kecerdasan mental anak	orang tua dan guru tidak memaksakan membaca dan menulis hitungan (callistung) tanpa konsep sebelum usia anak 7 tahun, tetapi seharusnya hanya sebatas memperkenalkan calistung dengan memperkenalkan nomor karakter dengan konsep sederhana, dan secara bertahap melalui bermain
dora irsa, rita wiryasaputra dan sri primaini	perancangan aplikasi <i>game</i> edukasi pembelajaran anak usia dini menggunakan <i>linear congruent method (lcm)</i> berbasis android	pembelajaran calistung diimplementasikan sebagai metode pengacakan dan kasus ini adalah pengacakan soal dan materi pada aplikasi <i>game</i> pembelajaran anak usia dini (calistung). pembelajaran anak usia dini seperti baca, tulis dan berhitung yang diterapkan kedalam <i>game</i> edukasi pembelajaran anak usia dini (calistung) dapat meningkatkan minat belajar anak.

		kesimpulan tersebut didapat ketika melakukan kuisioner dan pengujian langsung kepada responden dalam hal ini anak usia 3-8 menghasilkan persentasi mencapai 78,33 % menyatakan <i>game</i> yang dibangun sangat bagus.
ghina wulansuci, euis kurniati	pembelajaran calistung (membaca, menulis,berhitung) dengan resiko terjadinya stress akademik pada anak usia dini	calistung memiliki peran terhadap terjadinya stress akademik pada anak usia dini. calistung memang diperbolehkan di ajarkan kepada anak usia dini, akan tetapi hal tersebut harus berdasakan aturan yang ada. jika penerapan calistung dilakukan secara terburu-buru dan menggunakan metode yang salah maka stress akademik ini beresiko terjadi kepada anak usiadini. tuntutan masuk sekolah dasar anak bisa calistung dan mengesampingkan pengembangan karakter menjadikan stress akademik ini beresiko terjadi kepada anak.
Yenny aulia rachman	mengkaji ulang kebijakan calistung pada anak usia dini	praktik tes seleksi dalam bentuk calistung untuk penerimaan siswa baru pada sekolah dasar merupakan pelanggaran. pelajaran calistung yang diajarkan pada usia di bawah 7 tahun, dikhawatirkan bisa menghilangkan masa <i>golden ages</i> anak.sebelum anak menginjak usia sekolah, bermain merupakan cara alamiah yang dilakukan anak untuk menemukan hal baru di sekitarnya termasuk dirinya sendiri. jadi semua kegiatan calistung sebaiknya dikemas dalam bentuk permainan yang digabung dengan metode yang lain, sehingga anak tidak merasa bosan dalam belajar calistung. pembelajaran calistung pada paud tidak diberikan dengan terburu – buru atau paksaan, tetapi hanya sekedar mengenalkan calistung melalui pengenalan huruf, angka dengan konsep yang sederhana, secara bertahap melalui bermain, dan pembelajaran yang menyenangkan bagi anak.
nur asiah	Pembelajaran calistung pendidikan anak usia dini dan ujian masuk calistung sekolah dasar di bandar lampung	hasil penelitian menunjukkan bahwa pembelajaran calistung pendidikan anak usia dini dan ujian masuk calistung sekolah dasar di bandar lampung masih menyisakan banyak pekerjaan rumah terutama bagi dinas pendidikan dan kebudayaan kota bandar lampung yang sebagian besar baik tk/ra kurang benar

		<p>dalam menerapkan pembelajaran yang seharusnya diberikan sesuai dengan fase-fase perkembangan anak-anak. begitu juga dengan penerapan ujian masuk calistung untuk sekolah dasar sebagian besar sekolah-sekolah masih mengadakan ujian masuk calistung walaupun secara diam-diam itupun dinilai kurang benar walaupun ujian tersebut bukan penentu lulus tidaknya calon siswa masuk kesekolah dasar.</p>
<p>Lutfatulatifah, slamet wahyudi yuliyanto</p>	<p>persepsi guru tentang membaca, menulis, dan berhitung pada anak usia dini</p>	<p>adanya dua bentuk pemahaman guru terkait pembelajaran membaca, menulis, dan berhitung dilembaga paud, yakni urgensi membaca, menulis, dan berhitung yang merupakan alasan guru menerapkan pembelajaran calistung pada anak usia dini, serta bagaimana bentuk pembelajaran yang dilakukan pada anak usia dini. disamping itu guru juga memiliki pemahaman tersendiri terkait pencapaian pembelajaran calistung pada kelompok usia yang berbeda. calistung sudah identik dengan pembelajaran yang berorientasi akademik dan malah menghilangkan konsep bermain untuk anak. seolah-olah bermain dan belajar merupakan dua konsep yang berbeda dan terpisahkan.</p>
<p>niffa asrilla yulisar, hibana, siti zubaedah</p>	<p>pembelajaran calistung: peningkatan perkembangan kognitif pada kelompok b di tk angkasa tasikmalaya</p>	<p>hasil penelitian menunjukkan bahwa pembelajaran yang diterapkan di tk angkasa sebagian besar telah mengikuti idealisme pembelajaran calistung menurut teori yang ada. aspek kognitif anak secara umum berkembang dengan baik sesuai dengan tahapan perkembangan kognitif di usia 5-6 tahun. pembelajaran calistung di tk angkasa tasikmalaya memiliki dampak positif dan negatif pada kognitif anak.</p>
<p>dian pertiwi, ulwan syafrudin, rizky drupadi</p>	<p>persepsi orang tua terhadap pentingnya baca tulis hitung untuk anak usia 5-6 tahun</p>	<p>berdasarkan hasil analisis data survey penelitian ini dapat disimpulkan bahwa 60% orang tua menginginkan anaknya untuk dapat calistung sejak dini sedangkan 40% orang tua mengatakan tidak seharusnya anaknya dapat calistung sejak dini.</p>
<p>lusi marlisa</p>	<p>tuntutan calistung pada anak usia dini</p>	<p>pada program pembelajaran dalam pendidikan anak usia dini dapat berubah ubah setiap tahunnya sesuai dengan apa yang dibutuhkan oleh zaman, dimana pada dewasa ini program dari pembelajaran</p>

		anak usia dini sendiri lebih mengedepankan dan menekankan pada nilai akademis terutama pada kemampuan membaca, menulis, dan berhitung dibandingkan mengembangkan sosial dan emosi anak. ditambah dengan pandangan orang tua yang rasional, menganggap bahwa output anak yang bersekolah pada jenjang taman kanak kanak harus diajarkan dengan kemampuan membaca, menulis, dan berhitung sehingga anak memiliki kesiapan baik dalam bentuk fisik dan psikologis untuk melanjutkan pada pendidikan lebih lanjut.
siti farikhah, hesti ariestina	menelitik kurikulum paud: kajian fenomenologis terhadap kecenderungan belajar <i>calistung</i> anak usia dini	hasil penelitian ini menunjukkan bahwa 1) penerapan kurikulum paud di tk aba i dan ii temanggung, sudah mengacu pada permendikbud no 146 th.2014 tentang kurikulum 2013 paud. dalam operasionalnya berpedoman pada permendikbud no.137 tentang standar nasional paud; 2) strategi pembelajaran <i>calistung</i> dikedua lembaga tersebut sesuai dengan standar tingkat pencapaian pengembangan anak (stppa) dengan pendekatan bermain, tidak ada unsur paksaan, dan dilakukan secara berulang-ulang serta menggunakan alat permainan edukatif (ape); 3) konteks atau situasi yang mempengaruhi pembelajaran <i>calistung</i> adalah adanya tuntutan orang tua peserta didik yang menghendaki anaknya lancar <i>calistung</i> saat lulus tk; 4) ditemukan perbedaan fenomena pembelajaran <i>calistung</i> antara ti aba i dan ii temanggung.

Berdasarkan hasil penelitian pada 10 jurnal diatas mengenai pembelajaran *calistung* dimana orang tua dan pendidik boleh melakukan pembelajaran *calistung* pada anak usia dini hanya saja ada beberapa hal yang menjadikan pertimbangan dalam menerapkan pembelajaran *calistung* tersebut dengan tidak memaksakan membaca dan menulis hitungan (*calistung*) tanpa konsep sebelum usia anak 7 tahun. Ketika dirumah orang tua bisa menerapkan metode pembelajaran *calistung* dengan games untuk anak usia 3-8 tahun berdasarkan hasil penelitian mampu menghasilkan persentasi mencapai 78,33 % menyatakan *game* yang dibangun sangat bagus berkaitan dengan hal tersebut pelajaran *calistung* yang diajarkan pada usia di bawah 7 tahun, dikhawatirkan bisa menghilangkan masa *golden ages* anak dengan bermain merupakan cara alamiah yang dilakukan anak untuk menemukan hal baru di sekitarnya termasuk dirinya

sendiri. Hal ini menjadi perhatian yang lebih bagi pendidik dan orang tua pada anak usia dini karena calistung memiliki peran terhadap terjadinya stress akademik jika penerapan calistung dilakukan secara terburu-buru dan menggunakan metode yang salah maka stress akademik ini beresiko terjadi kepada anak usiadini.

PEMBAHASAN

Seorang anak ibarat seperti buku yang belum dibaca dengan setiap halaman ditambahkan atau diubah. Oleh karena itu, semua masalah yang menimpa anak harus ditangani secara bertahap (step by step), terus menerus dan berkesinambungan. Peran orang tua di rumah guru sekolah memberikan pengawasan, stimulasi, bimbingan dan fasilitas, mengembangkan kreativitas anak dan sangat mendukung perkembangan karakter anak. Fasilitas bermain ditopang oleh apresiasi lingkungan yang menentukan perkembangan diri anak harus ada (Eliasa, 2014).

Pada kondisi realita sekarang pendidikan anak usia dini dapat berubah setiap tahun tergantung pada waktu yang dibutuhkan, tetapi saat ini program pendidikan anak usia dini sendiri berfokus terutama pada nilai akademik literasi dan numerasi dibandingkan dengan keterampilan sosial, dan mengembangkan emosional anak. Dikombinasikan dengan pandangan rasional orang tua yang menganggap bahwa anak usia TK harus diajarkan keterampilan membaca, menulis dan berhitung, yang harapannya anak secara fisik dan mental siap untuk pendidikan lebih lanjut. Hasil penelitian dari Yulisar (2020) pembelajaran calistung di tk memiliki dampak positif dan negatif pada kognitif anak.

Calistung adalah materi literasi dan matematika yang digunakan pada pendidikan anak usia dini, dengan metode dan prosedur yang tepat serta media yang membantu anak memahami secara wajar tanpa paksaan. Menurut Montessori, anak-anak belajar membaca dan menulis dengan rajin pada usia empat tahun. Karena mereka masih dalam periode kepekaan berbicara secara umum. Mereka hanya menguasai bahasa secara tidak sadar dan ingin mempelajari segala sesuatu pada tingkat yang lebih sadar, dan kegiatan literasi memungkinkan mereka untuk melakukannya. Sebaliknya, jika anak harus menunggu sampai usia 6 atau 7 tahun untuk belajar bahasa tulis, seperti yang biasa dilakukan di sekolah, tugasnya lebih sulit karena masa peka bahasa sudah lewat (Azwar dkk, 2022).

Menurut hasil penelitian dari Wulansuci & Kurniati (2019) calistung memang diperbolehkan di ajarkan kepada anak usia dini, akan tetapi hal tersebut harus berdasarkan aturan yang ada. jika penerapan calistung dilakukan secara terburu-buru dan menggunakan metode yang salah maka stress akademik ini beresiko terjadi kepada anak usiadini. Tuntutan masuk sekolah dasar anak bisa calistung dan mengesampingkan pengembangan karakter menjadikan stress akademik ini beresiko terjadi kepada anak. Adapun dampak positif anak-anak menguasai kemampuan baca tulis hitung lebih dini atau cepat, sehingga lebih mudah menyesuaikan pada saat mengikuti proses pembelajaran di sekolah masing-masing. Dampak

negatif pembelajaran calistung yang tidak mempertimbangkan kondisi psikis anak usia dini akan berdampak secara psikis, misalkan anak mengalami kejenuhan atau bosan dalam belajar, masa bermain mereka tereduksi dengan padatnya jadwal belajar mereka secara formal. Pada pembelajaran calistung yang tidak menggunakan metode untuk anak usia dini, cenderung menghilangkan konteks belajar pada anak usia dini.

Berdasarkan uraian diatas perlu adanya rancangan pembelajaran calistung pada anak usia dini dengan desain yang menyenangkan, tidak membosankan ataupun membuat jenuh dengan konsep bermain sambil belajar bukan belajar sambil bermain karena jika masih menerapkan pola belajar secara paksa dengan targetan yang ditetapkan baik dari pendidik maupun orang tua akan sangat rentan anak usia dini mengalami stres akademik.

KESIMPULAN

Calistung kepanjangan dari baca tulis dan hitung yang diterapkan pada anak usia dini dengan menggunakan metode dan prosedur yang tepat serta media yang membantu anak memahami secara wajar tanpa paksaan. Pada usia empat tahun anak belajar membaca dan menulis dengan rajin karena mereka masih dalam periode kepekaan berbicara secara umum dan menguasai bahasa secara tidak sadar dan ingin mempelajari segala sesuatu pada tingkat yang lebih sadar, dan kegiatan literasi memungkinkan mereka untuk melakukannya.

Pembelajaran calistung bisa diterapkan pada anak usia dini dengan pembelajaran yang menyenangkan bermain sambil belajar yang tidak menggunakan unsur paksaan dalam belajar calistung. Adapun dampak dari pembelajaran calistung baik dampak positif maupun dampak negatif, dampak negatif dari pembelajaran calistung dilakukan secara terburu-buru dan menggunakan metode yang salah maka stress akademik ini beresiko terjadi kepada anak usia dini karena mengesampingkan pengembangan karakter menjadikan stress akademik ini beresiko terjadi kepada anak misalkan anak mengalami kejenuhan atau bosan dalam belajar, masa bermain mereka tereduksi dengan padatnya jadwal belajar secara formal. Pada pembelajaran calistung yang tidak menggunakan metode untuk anak usia dini, cenderung menghilangkan konteks belajar pada anak usia dini. Adapun dampak positif anak menguasai kemampuan baca tulis hitung lebih dini atau cepat, sehingga lebih mudah menyesuaikan pada saat mengikuti proses pembelajaran di sekolah pada jenjang sekolah yang lebih tinggi yaitu sekolah dasar.

Saran dari penulis untuk pendidik maupun orang tua harapannya bisa merubah persepsi mengenai anak pintar dalam bidang akademik menjadi salah satu tolak ukur keberhasilan anak terutama dalam pendidikan anak usia dini, orang tua merasa bangga jika anaknya pada usia dini terutama TK telah pandai membaca, menulis dan berhitung, dan sebenarnya hal tersebut menjadi sesuatu hal yang keliru karena pada anak usia dini lebih mengutamakan bermain dengan belajar yang berorientasi pada perkembangan dan pertumbuhan anak sehingga memberikan kesempatan kepada anak untuk aktif, bebas, dan kreatif dalam

melakukan berbagai kegiatan belajar dan bermain serta dapat mengembangkan seluruh aspek perkembangan sehingga menjadi anak yang bahagia pada usia dini.

DAFTAR PUSTAKA

- Asiah, N. (2018). Pembelajaran Calistung Pendidikan Anak Usia Dini Dan Ujian Masuk Calistung Sekolah Dasar Di Bandar Lampung. *Terampil : Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran Dasar*, 5(1), 19. <https://doi.org/10.24042/terampil.v5i1.2746>
- Asrilla Yulisar, N., Hibana, H., & Zubaedah, S. (2020). Pembelajaran Calistung: Peningkatkan Perkembangan Kognitif pada Kelompok B di TK Angkasa Tasikmalaya. *Golden Age: Jurnal Ilmiah Tumbuh Kembang Anak Usia Dini*, 5(1), 17–30. <https://doi.org/10.14421/jga.2020.17-30>
- Dian Pertiwi, Syafrudin, U., & Drupadi, R. (2021). Persepsi Orangtua terhadap Pentingnya CALISTUNG untuk Anak Usia 5-6 Tahun. *PAUD Lectura: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 4(02), 62–69. <https://doi.org/10.31849/paud-lectura.v4i02.5875>
- Dora et.al. (2015). Perancangan Aplikasi Game Edukasi Pembelajaran Anak Usia Dini Menggunakan Linear Congruent Method (Lcm) Berbasis Android. *Jurnal Informatika Global*, 6(1), 7–14.
- Farikhah, S., & Ariestina, H. (2020). Menelisik kurikulum PAUD : Kajian Fenomenologis terhadap kecenderungan belajar calistung Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD). *Jurnal Perkembangan Dan Pendidikan Anak Usia Dini*, 1(20), 77–94.
- <http://staffnew.uny.ac.id/upload/132318571/penelitian/Microsoft+Word+-+PENTINGNYA+BERMAIN+BAGI+ANAK+USIA+DINI.pdf> (diakses pada sabtu, 5 November 2022 pukul 13.57)
- Kitchenham, B. and Brereton, P. (2013) A Systematic Review of Systematic Review Process Research in Software Engineering. *Information and Software Technology*, 55, 2049-2075.
- Lutfatulatifah, L., & Yuliyanto, S. W. (2017). Persepsi Guru tentang Membaca, Menulis, dan Berhitung pada Anak Usia Dini. *Golden Age: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 1(1), 77–81. <https://doi.org/10.29313/ga.v1i1.2766>
- Marlisa, L. (2018). Tuntutan Calistung Pada Anak Usia Dini. *Golden Age: Jurnal Ilmiah Tumbuh Kembang Anak Usia Dini*, 1(3), 25–38. <https://doi.org/10.14421/jga.2016.13-03>
- Masitoh,dkk, Strategi Pembelajaran TK, Jakarta: Universitas Terbuka, 2011.
- Pratiwi, E. (2015). Pembelajaran Calistung Bagi Anak Usia Dini Antara Manfaat Akademik dan Resiko Menghambat Kecerdasan Mental Anak. *Inovasi Pembelajaran Untuk Pendidikan Berkemajuan*, 7, 278–283.
- Rachman, Y. A. (2019). Mengkaji Ulang Kebijakan Calistung Pada Anak Usia Dini. *Jurnal Kajian Dan Pengembangan Umat*, 2(1), 14–22.
- Wulansuci, G., & Kurniati, E. 2019. (2019). Pembelajaran Calistung (Membaca , Menulis , Berhitung) Dengan Resiko Terjadinya Stress Akademik Pada Anak Usia Dini. *Jurnal Tunas Siliwangi*, 5(1), 38–44.